

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga ialah tempat belajar yang berpengaruh besar didalam perkembangan kehidupan sosial anak, sehingga membesarkan anak atau buah hati tidak bisa dipisahkan dari yang namanya keluarga, dikarenakan keluarga adalah tempat pertama kali untuk anak mengenali dirinya sebagai makhluk sosial dalam berhubungan terhadap anggotanya.

Anak merupakan penyadur yang sangat apik, seorang anak biasanya mengulangi apa yang biasa mereka dengar, lihat dan alami. Ketika orang tua dan pendidik memperlakukan seorang anak dengan kaku, anak-anak akan menjadi individu yang sangat keras dan cenderung menggunakannya dalam situasi tertentu. Dalam hal ini pertumbuhan dan perkembangan anak harus memerlukan perhatian khusus.

Pada anak usia dini, dalam proses pemenuhan kebutuhan makhluk sosial, perlu ditingkatkan aspek perkembangan sosialnya untuk membentuk perilaku sosial yang baik. Upaya utama untuk beradaptasi dengan struktur perilaku sosial adalah anak membutuhkan keluarga yang hangat dan lingkungan kelas yang sekaligus memfasilitasi hubungan sosial melalui komunikasi yang bebas. Posisi ini ditandai dengan hubungan dan komunikasi yang hangat dan akrab.¹

Kualitas hubungan anak-orang tua tercermin dalam pengasuhan kepribadian anak, ialah interaksi keluarga dan anak untuk mengajar,

¹ Khadijah, Nurul Zahraini , *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya* (Medan : Merdeka Kreasi Group21), 13.

mengayomi serta mendisiplinkan diri anak agar tumbuh sebanding dengan tradisi yang tumbuh dalam masyarakat.²

Menurut studi lapangan, masih ada orang tua yang tidak menghargai hubungan dekat dengan anak-anaknya. Akibatnya, anak-anak selalu merasa sendiri dan menjadi tertutup.

Sosial perkembangan anak tidak terlepas dengan pengaruh lingkungan keluarga. Kepribadian anak jelas dapat dipengaruhi dari lingkungan keluarga, karena anak belajar pertama-tama di dalam keluarganya sendiri, dari orang tua yang mengasuhnya. Bagaimana lingkungan keluarga mempengaruhi bagaimana pula kondisi anak. Di satu sisi, anak dari keluarga yang harmonis akan melewati proses perkembangan sosial yang baik, dan di sisi lain, anak dari kondisi keluarga yang buruk menjadi kendala dan masalah dalam kesehatan masyarakat. Oleh sebabnya, sebuah keluarga harus menciptakan lingkungan yang baik serta memiliki pengaruh yang mendalam pada anak³

Perkembangan mental seorang anak harus didorong sejak usia dini, hal ini sering dinamakan masa pembentukan. pemahaman perkembangan sosial di masa kecil sangat berpengaruh. Pemahaman sosial anak mempengaruhi kepribadiannya selepas anak tumbuh menjadi seorang dewasa. kejadian berbahaya masa kanak-kanak yang berulang menyebabkan sikap negatif

² I G A A Sri Asri, "Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2018): 2. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/13793>

³ Amalia Husna, Dadan Suryana, "Analisis Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Implikasinya pada Perkembangan Sosial Anak di Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 10129. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2590>

kepada pengalaman tentang sosial anak-anak. Akibat dari kejadian itu anak menjadi antisosial dan anak juga kehilangan rasa percaya diri.⁴

Faktor lingkungan meliputi lingkungan didalam rumah serta faktor di luar rumah. Diantaranya faktor yang berkaitan dengan lingkungan keluarga yang mempunyai pengaruh penting dalam pertumbuhan kemasyarakatan anak seperti, derajat sosial ekonomi famili serta tabiat dan *habbit* orang tua (dalam hal pendidikan). Hal-hal di luar rumah yaitu seperti lingkungan pendidikan (sekolah). Sekolah menjadi faktor yang dapat menyebabkan guncangan emosional serta tabiat pada anak contohnya, seperti hubungan yang tidak baik dengan teman-teman.

Pengaruh lingkungan meliputi hubungan anak dengan teman sebayanya serta orang dewasa diluar rumah. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman sosial pertama akan menentukan perilaku individu selanjutnya.⁵

Banyaknya keluhan pada anak-anak seperti kurangnya komunikasi, kurang inisiatif dan takut melakukan kesalahan merupakan indikasi masalah psikologis pada anak, yang dapat memburuk jika masalah terus berlanjut. Mungkin akan menjadi nakal dan pendiam (tidak bersemangat). Banyak aspek yang dapat memprovokasi suatu pertumbuhan sosial anak, termasuk

⁴ Popy Puspita Sari, Sumardi dan Sima Mulyadi, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal PIAUD Agapedia* 4, no. 1 (Juni, 2020): 158.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/27206>

⁵ Indanah, Yulisetyaningrum, "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah," *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 10, no. 1 (2019): 223-224.
<https://www.scribd.com/document/529648295/Jurnal-Perkembangan-Sosial-Emosional-Anak-Usia-Pra-Sekolah>

persepsi diri, perbedaan gender, dan pengaruh famili.⁶ Pengaruh sikap dari orang tua kepada anak mempengaruhi pertumbuhan sosial dan emosional pada anak. Santrock menyatakan, anak-anak dari orang tua yang mempunyai sikap menghakimi acapkali merasa sedih, cemas serta takut saat diri mereka harus dibandingkan dengan orang lain, kurang motivasi dan mempunyai kemampuan komunikasi yang tidak baik. Keluargalah yakni aspek penentu bagaimana anak-anak akan tumbuh sesuai dengan aturan (disiplin) dan tanggung jawab.⁷

Lingkungan orang tua ialah faktor awal serta terpenting untuk mempengaruhi perkembangan seorang anak. Dominannya anak menghabiskan lebih banyak waktu dalam lingkungan keluarga, sebuah keluarga memiliki banyak kewajiban untuk membentuk karakter dan perilaku anak serta memberi pelajaran yang apik bagi anak. Sebab di rumah anggota famili berperilaku seadanya tanpa dibuat-buat.

Lingkungan keluarga juga mempengaruhi pendidikan karakter anak. Lingkungan yang tenang di rumah merupakan salah satu solusi paling efektif bagi anak untuk merasa nyaman, tenang dan aman di rumah. Sehingga anak mempunyai emosi yang stabil dan karakter yang baik akan terbentuk.⁸

⁶ Heri Saputro, Yufentri Otnial Talan, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Pra Sekolah," *Journal Of Nursing Practice* 1, no. 1 (Oktober, 2017): 2. <https://thejnp.org/index.php/jnp/article/view/16>

⁷ Konstantinus Dua Dhiu, Yasinta Maria Fono, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (Februari, 2022) : 57. <https://jurnalp4i.com/index.php/edukids/article/view/1328>

⁸ M. Rezki Andika, "Peran Orang Tua Sebagai Sumner Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (Juni, 2021): 77-78 .

Pengaruh keluarga terhadap perkembangan mental anak sangat besar. Dimana ketika semakin baik sebuah lingkungan keluarga maka semakin bagus perkembangan psikososial seorang anak terhadap tahap lebih kreatif, disebabkan kebiasaan seorang anak dalam menunjukkan pribadinya tanpa peraturan yang begitu membebani mereka saat melaksanakan aktivitas yang diingini anak. Begitu sebaliknya, keadaan rumah yang tidak baik akan memperlambat pertumbuhan anak dan membuatnya pemalu, kurang berinteraksi bahkan bisa menjadi sangat aktif. Di dalam area keluarga yang harmonis yakni sebuah kondisi yang bisa membantu dalam memaksimalkan perkembangan sosial anak. Oleh sebab itu keluarga merupakan seseorang yang sangat akrab dengan anak, sehingga sebisa mungkin orang tua menjadi teladan yang baik dan mampu membimbing serta memberi petunjuk pada anaknya. sehingga perkembangan psikososial seorang anak bisa berjalan baik tanpa masalah yang bisa mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya.⁹

Dengan adanya fenomena dilapangan tersebut, peneliti tertarik untuk mengerjakan penelitian berjudul “Korelasi Kasih Sayang Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di TK PGRI 1 Tamberu Laok.” Tujuan melakukan penelitian tersebut agar bisa mengetahui apakah sangat berpengaruh kasih sayang orang tua dalam pertumbuhan sosial seorang anak dilingkungannya.

⁹ Ibid, 2-7 .

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terjadi pokok penelitian, antara lain:

1. Adakah korelasi kasih sayang orang tua terhadap perkembangan sosial anak usia dini di TK PGRI 1Tamberu Laok?
2. Bagaimana dampak kasih sayang orang tua terhadap perkembangan sosial anak usia dini di TK PGRI 1Tamberu Laok?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui korelasi kasih sayang orang tua terhadap perkembangan sosial anak usia dini di TK PGRI I Tamberu Laok.
2. Mengetahui dampak kasih sayang orang tua terhadap perkembangan sosial anak usia dini di TK PGRI I Tamberu Laok.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah dasar pedoman untuk *problem* yang sedang dikaji dan dalam menentukan serta dalam menyusun hipotesis. Asumsi didefinisikan sebagai bagian pertama dari pemikiran yang dilakukan oleh peneliti.¹⁰

Dengan berlandas pada penjelasan asumsi di atas, sehingga rumusan asumsi yang bisa penulis kemukakan dalam penelitian ini yakni:

- a. Kasih sayang orang tua sangat penting dalam perkembangan sosial anak.
- b. Penghambat perkembangan sosial seorang anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, entah itu internal ataupun eksternal salah satunya adalah kepedulian orang tua terhadap anak.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," (Jakarta: Reneka Cipta, 2006), 65.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah pengertian sementara untuk pertanyaan tentang penelitian yang belum dibuktikan oleh penelitian secara empiris. Hipotesis merupakan gagasan yang diprediksi benar atau tidak benar. ia akan ditolak ketika salah dan diterima ketika bukti-bukti membenarkannya.¹¹

Dari pengertian tersebut, maka hipotesis yang bisa disajikan pada penelitian ini yaitu:

- a. Ha. Ada korelasi kasih sayang orang tua kepada perkembangan sosial anak usia dini di TK PGRI I Tamberu Laok.
- b. Ho. Tidak ada korelasi kasih sayang orang tua kepada perkembangan sosial anak usia dini di TK PGRI I Tamberu Laok.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan bisa memberikan wawasan serta manfaat bagi peneliti sebagai dasar perbandingan dalam ilmu pengetahuan, terutama dalam aspek perkembangan sosial anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan bermanfaat yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Anak

¹¹ Ibid, 64.

Bagi anak usia dini adalah untuk penyesuaian sosial yang baik, sehingga anak bisa siap dalam bergaul dan bekerjasama terhadap lingkungannya.

b. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua adalah agar menyadari bahwa kedekatan dan pemberian kasih sayang pada masa perkembangan sosial anak sangatlah penting, maka dari itu orang tua harus menjadi tempat paling nyaman bagi anaknya.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti adalah sebagai dasar untuk memahami perkembangan sosial anak, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang dipengaruhi dari dalam sekolah maupun luar sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai referensi atau rujukan agar bisa mengembangkan pengetahuan selanjutnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam judul ini ada dua variable, kasih sayang orang tua (variable X) serta perkembangan sosial anak usia dini (variable Y) agar masalah tersebut tidak meluas, perlu adanya pembatasan masalah terhadap kedua variable yang akan diteliti tersebut.

Untuk variable X (kasih sayang orang tua) indikator-indikator yang diteliti diantaranya adalah:

1. Pembelajaran kasih sayang
2. Hakikat kasih sayang

3. Peran Keluarga Dalam Mendidik Anak Dengan Kasih Sayang

Untuk variable Y (perkembangan sosial anak usia dini) indikator-indikatornya yang diteliti adalah:

1. Perkembangan sosial anak usia dini
2. Karakteristik perkembangan sosial anak usia dini
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman, maka peneliti memberi penjelasan dari istilah yang sudah digunakan, sehingga para pembaca tidak merasa bingung dan bisa memahami dari istilah yang sudah digunakan dalam penelitian ini:

1. Korelasi

Korelasi adalah suatu hubungan antara dua variable yang bersifat kuantitatif. Dan dipenelitian ini hubungan yang akan dicari yaitu kasih sayang orang tua dan perkembangan sosial anak.

2. Kasih sayang

Kasih sayang adalah sebuah perasaan belas kasih dan perlakuan hangat yang membuat seseorang merasa nyaman karena mengandung prinsip dasar cinta. Seperti kasih sayang orang tua terhadap anaknya.

3. Orang tua

Orang tua ialah seorang ayah dan ibu yang membesarkan anak dari kecil hingga dewasa, dan bertanggung jawab untuk memenuhi segala aspek kebutuhan anak,

4. Perkembangan sosial

Perkembangan sosial ialah sebuah perilaku seseorang dengan lingkungan, untuk proses penyesuaian diri. Dalam penelitian ini bentuk perkembangan sosialnya adalah interaksi anak dengan ayah ibu, guru, serta teman sebaya.

5. Anak usia dini

Anak usia dini ialah seorang anak yang memiliki umur dibawah 6 tahun, dimana hal tersebut tidak terlepas dalam pertumbuhan anak serta perkembangan anak.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa kajian singkat tentang hasil penelitian terdahulu serta keterikatan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Yakni tentang kasih sayang orang tua terhadap pertumbuhan sosial anak, antara lain:

1. Penelitian yang dilaksanakan Sisri Landa Sari (2019) dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kondisi pola asuh orang tua, mendeskripsikan perkembangan sosial anak dan menguji hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif korelasional. Orang tua yang mempunyai anak berusia 4-6 tahun di Jorong kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman yang berjumlah 61. Jumlah sampel sebanyak 53 orang dipilih dengan menggunakan rumus Slovin. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket pola asuh orang tua dan angket perkembangan sosial anak. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan teknik Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS For Windows 20.0.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) Pola asuh orang tua berada pada kategori sedang. (2) perkembangan sosial anak berada pada kategori sedang, dan (3) terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak dengan koefisien korelasi 0,350 yang berada pada taraf signifikansi 0,010 dengan tingkat hubungan sangat kuat.

Adapun perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan pendekatan korelasional. Sedangkan perbedaannya Sisri Landa Sari penelitiannya di daerah kampung VII kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman, tempat yang saya laksanakan penelitian di TK PGRI Tamberu Laok. Dan juga untuk usia anak yang diteliti Sisri Landa Sari dari usia 4-6 tahun sedangkan anak yang saya teliti hanya usia 5-6 tahun.¹²

¹² Sisri Landa Sari, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman" (Tesis, Universitas Negeri Padang, Padang, 2019), 45-63. <http://repository.unp.ac.id/25517/>

2. Penelitian yang dilakukan Ruli Ica Fahrurizka (2019) dengan judul Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Kelompok B Di TK Dharma Indria Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Kelompok B di TK Dharma Indria Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan angket yang diberikan kepada orang tua peserta didik kelompok B. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di kelompok B TK Dharma Indria Rambipuji Jember. Responden penelitian ini adalah orang tua peserta didik kelompok B yang berjumlah 16 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan rumus tata jenjang (spearman's rho).

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang dengan perhitungan manual diperoleh nilai "r" hitung sebesar 0,965 sedangkan "r" tabel sebesar 0,506 dengan taraf signifikansi 5% maka "r" hitung lebih besar dari "r" tabel sehingga H_0 diterima H_a ditolak. Kemudian apabila dikonsultasikan menggunakan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi "r" hitung berada pada rentang 0,800 sampai dengan 1,000 maka hubungan yang terjadi termasuk ke dalam kriteria hubungan yang kuat. Selanjutnya berdasarkan penerimaan dan penolakan hipotesis jika dihubungkan

dengan besaran “r” yang diperoleh maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan yang positif dengan menggunakan taraf signifikasnsi 5% antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak kelompok B di TK Dharma Indria Rambipuji Jember”.

Adapun perbedaan dan persamaan dalam kajian ini adalah sama-sama mengkaji tentang hubungan pola asuh orang tua (kasih sayang) terhadap pertumbuhan sosial anak dimana dalam penelitian tersebut dijelaskan pola asuh orang tua sangat berpengaruh kepada perkembangan sosial anak, di antaranya sikap empati, disiplin dan rasa tanggung jawab.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu Ruli Ica Fahrnuniza menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional dengan menggunakan rumus tata jenjang. Sedangkan saya menggunakan penelitian kuantitatif korelasi dengan teknik statistik deskriptif dan teknik produk momen dan untuk tempat pelaksanaan penelitian Ruli Ica Fahrnuniza di daerah TK Dharma Indria Rambiju Jember. Tempat yang saya laksanakan penelitian di TK PGRI I Tamberu Laok.¹³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Efendi (2018) dengan judul Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa.

¹³ Ruli Ica Fahrnuniza, “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Kelompok B di TK DHARMA INDRIA RAMBIPUJI JEMBER Tahun Pelajaran 2018/2019” (Tesis, Universitas Jember, Jember, 2019), 28-41.
<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/91907>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara tingkat perhatian orang tua dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa.

Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan teknik angket dan dokumentasi. Uji instrumen yang dilakukan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis data yang digunakan adalah uji normalitas. Adapun analisis data dilakukan menggunakan rumus product moment dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan tingkat keseringan perhatian orang tua yang diberikan kepada kegiatan belajar anak, memberikan bimbingan dan dorongan untuk belajar, memberikan pengawasan, memberikan alat-alat belajar dan sarana belajar serta memberikan pengarahan kepada anak agar mencapai hasil belajar sesuai dengan keinginannya. Hal tersebut dibuktikan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan diperoleh nilai $F_o=834,798$. Angka tersebut kemudian dibandingkan dengan harga F tabel untuk taraf signifikan 5% dengan ketentuan $V_1=2$ dan $V_2=50$. Pada tabel $V_1=2$ dan $V_2=50$ diperoleh harga $F=3,180$. Berdasarkan ketentuan tersebut maka diketahui bahwa $F_o > F_{0,05(2)(50)}$ yaitu $834,798 > 3,180$. Oleh karena itu hipotesis nihil (H_o) ditolak sedangkan (H_a) diterima.

Adapun perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai hubungan perhatian orang tua (Kasih sayang) kepada kemandirian anak dimana di penelitian tersebut dijelaskan

bahwa seorang peserta didik secara psikologis sangat memerlukan rasa kasih sayang dari orang terdekat contohnya seperti orang tua atau lingkungan sekitar. Maka telah wajar orang tua mesti lebih intens guna memberikan waktu terhadap anaknya. Anak yang mendapatkan kasih sayang yang cukup tentu tidak akan merasa kesepian dan sendirian, hal ini yang membuat anak tidak takut untuk mengambil langkah dalam melakukan hal yang diinginkannya. Kebiasaan inilah yang membuat anak mandiri. Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada rumus, dimana penelitian tersebut menggunakan rumus produk moment dan regresi linier berganda. Sedangkan penelitian rumus yang saya gunakan hanya rumus produk moment.¹⁴

¹⁴ Efendi, Mursilah, Mujiono, “Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa” *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10, no 1 (Januari, 2018): 17-23.